

## BAB II

### INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

#### A. Inovasi

##### 1. Pengertian Inovasi

Dalam perkembangan pendidikan secara nasional di era reformasi, yang sering disebut-sebut oleh para pakar pendidikan maupun oleh para birokrasi di bidang pendidikan sebagai sebuah harapan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini dengan berbagai inovasi, ternyata sampai saat ini masih belum menjadi harapan. Bahkan hampir dikatakan bukan kemajuan yang diperoleh, tapi sebuah kemunduran yang tak pernah terjadi selama bangsa ini berdiri. Inovasi yang berbentuk metode dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai alat atau cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan. Dengan demikian metode baru atau cara baru dalam melaksanakan metode yang ada seperti dalam proses pembelajaran dapat menjadi suatu upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

“Menurut Ibrahim (1988: 40) “Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau di amati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau kelompok baik berupa hasil invensi yaitu penemuan sesuatu yang benar-benar baru, dalam arti hasil kreasi manusia, seperti penemuan teori belajar maupun diskoveri yaitu suatu penemuan yang sebenarnya hal yang ditemukan itu sudah ada tetapi belum diketahui orang contohnya penemuan hukum”.

Menurut Undang-undang No.18 tahun 2002 inovasi adalah “Kegiatan penelitian, pengembangan, dan perekayasaan yang bertujuan mengembangkan

penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi”.

Sedangkan menurut Everett M. Rogers mendefinisikan bahwa “Inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah ciptaan-ciptaan baru (dalam bentuk materi ataupun *intangible*), inovasi (pembaharuan) mengingatkan kita pada istilah *invention* dan *discovery*. *Invention* adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru artinya hasil karya manusia. *Discovery* adalah penemuan sesuatu (benda yang sebenarnya telah ada sebelumnya. Dengan demikian, inovasi dapat diartikan usaha menemukan benda yang baru dengan jalan melakukan kegiatan (usaha) *invention* dan *discovery*. Inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu proses pembelajaran. Proses tindakan dalam inovasi pembelajaran yang dimiliki oleh guru dan individu, tindakan tersebut mendorong individu untuk berperilaku secara positif. Inovasi pembelajaran bisa menciptakan ide baru atau pembaharuan dalam suatu suasana belajar menjadi kondusif, dan tidak bosan dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas, pendidikan serta sebagai alat atau cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian gagasan baru

atau cara baru dalam melaksanakan pembelajaran yang ada seperti dalam proses belajar mengajar dapat menjadi suatu upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Perbaikan atau pembaharuan sangat penting dalam proses pembelajaran yang menimbulkan peserta didik menjadi lebih aktif kembali, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, dalam mutu belajarnya. Pembaharuan mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan guru, siswa dan suasana proses pembelajaran berlangsung. Karena itu pendidik atau pengajar perlu meningkatkan sikap profesional dalam tujuan pendidikan peserta didik. Pada saat metode pembelajaran sudah ditentukan, ekspektasi terhadap hasil akan selalu dinantikan oleh seluruh elemen pendukung dalam proses pembelajaran. Bila dalam perjalanannya ekspektasi tersebut tidak kunjung terjadi bahkan cenderung terjadi kerancuan maka dibutuhkan suatu inovasi bagi jajaran pengajar. Inovasi pembelajaran dibutuhkan untuk menemukan cara yang baik atau cara lain untuk mendapat hasil yang baik dari proses pembelajaran.

## **2. Faktor inovasi**

Sebuah inovasi pembelajaran menurut Ibrahim (1988: 161-167) dalam prosesnya senantiasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. faktor kegiatan belajar mengajar
2. faktor internal dan eksternal
3. sistem pendidikan (pengelolaan dan pengawasan)

Berkaitan dengan faktor-faktor diatas, maka keberhasilan dan kegagalan sebuah inovasi pembelajaran PKn pun senantiasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor guru, siswa, kurikulum, fasilitas, maupun lingkup sosial masyarakat. Menurut Noor (2006) keberhasilan dan kegagalan inovasi pembelajaran PKn senantiasa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu:

a. Guru.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang dapat membentuk kewibawaan guru antara lain adalah penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar individu, baik dengan siswa maupun antar sesama guru dan unsur lain yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, maka dalam pembaharuan pembelajaran, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pembelajaran sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pembelajaran. Tanpa melibatkan mereka, maka sangat mungkin mereka akan menolak inovasi yang diperkenalkan kepada mereka. Oleh karena itu, dalam suatu inovasi pembelajaran, gurulah yang utama dan pertama terlibat karena guru mempunyai peran

yang luas sebagai pendidik, sebagai orang tua, sebagai teman, sebagai motivator dan lain sebagainya.

b. Siswa

Siswa sebagai obyek utama dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar, siswa memegang peran yang sangat dominan. Dalam proses belajar mengajar, siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan intelegensia, daya motorik, pengalaman, kemauan dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa ada paksaan. Hal ini bisa terjadi apabila siswa juga dilibatkan dalam proses inovasi pembelajaran, walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tujuan dari pada perubahan itu mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan, sehingga apa yang mereka lakukan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan dengan konsekwen. Peran siswa dalam inovasi pembelajaran tidak kalah pentingnya dengan peran unsur-unsur lainnya, karena siswa bisa sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, dan bahkan sebagai guru. Oleh karena itu, dalam memperkenalkan inovasi pembelajaran sampai dengan penerapannya, siswa perlu diajak atau dilibatkan sehingga mereka tidak saja menerima dan melaksanakan inovasi tersebut, tetapi juga mengurangi resistensi seperti yang diuraikan sebelumnya.

c. Kurikulum

Kurikulum Pendidikan, lebih sempit lagi kurikulum sekolah meliputi program pengajaran dan perangkatnya merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu kurikulum sekolah dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran, kurikulum memegang peranan yang sama dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum dan tanpa mengikuti program-program yang ada di dalamnya, maka inovasi pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan inovasi itu sendiri. Oleh karena itu, dalam pembaharuan pendidikan, perubahan itu hendaknya sesuai dengan perubahan kurikulum atau perubahan kurikulum diikuti dengan pembaharuan pendidikan dan tidak mustahil perubahan dari kedua-duanya akan berjalan searah.

d. Fasilitas

Fasilitas, termasuk sarana dan prasarana pendidikan, tidak bisa diabaikan dalam dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam inovasi pembelajaran PKn, tentu saja fasilitas merupakan hal yang ikut mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi pembelajaran akan bisa dipastikan tidak akan berjalan dengan baik. Fasilitas, terutama fasilitas belajar mengajar merupakan hal yang esensial

dalam mengadakan perubahan dan pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, jika dalam menerapkan suatu inovasi pembelajaran, fasilitas perlu diperhatikan. Misalnya ketersediaan media pembelajaran, buku ajar yang layak dan sebagainya.

e. Lingkup sosial masyarakat

Dalam menerapkan inovasi pembelajaran, ada hal yang tidak secara langsung terlibat dalam perubahan tersebut tapi bisa membawa dampak, baik positif maupun negatif, dalam pelaksanaan pembaharuan pendidikan. Masyarakat secara tidak langsung atau tidak langsung, sengaja maupun tidak, terlibat dalam pendidikan. Sebab, apa yang ingin dilakukan dalam pendidikan sebenarnya mengubah masyarakat menjadi lebih baik terutama masyarakat di mana peserta didik itu berasal. Tanpa melibatkan masyarakat sekitarnya, inovasi pembelajaran tentu akan terganggu, bahkan bisa merusak apabila mereka tidak diberitahu atau dilibatkan. Keterlibatan masyarakat dalam inovasi pembelajaran sebaliknya akan membantu inovator dan pelaksana inovasi dalam melaksanakan inovasi pembelajaran.

### **3. Pentingnya Inovasi Pembelajaran**

Daya kreativitas dan inovasi secara alamiah telah dimiliki oleh setiap orang. Namun tumbuh dan berkembangnya pada setiap orang ini akan berbeda tergantung dari kesempatan masing-masing untuk mengembangkannya. Pengembangan atau tumbuhnya dengan subur

kreativitas dan inovasi pada setiap orang atau sehubungan dengan pekerjaan guru adalah dengan adanya latihan yang berkesinambungan. Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan mesti dilakukan oleh guru. Dengan adanya inovasi pembelajaran maka kita sebagai calon guru sebaiknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggairahkan, dinamis, penuh semangat, dan penuh tantangan. Suasana pembelajaran seperti itu dapat mempermudah peserta didik dalam memperoleh ilmu dan guru juga dapat menanamkan nilai-nilai luhur yang hakiki pada peserta didik untuk menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Mendidik tidak hanya sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi juga membuka pola pikir mereka bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup mereka sehingga dari ilmu tersebut, mampu merubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka menjadi lebih baik.

Penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis, dan menyenangkan, serta dipadukan dengan pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin dicapai terwujud. Selain itu, pembelajaran juga harus dibuat bervariasi dengan menciptakan suatu metode pembelajaran yang baru atau dengan kata lain inovasi. Berbicara tentang inovasi, sebenarnya kata ini seringkali dikaitkan dengan perubahan, tetapi tidak setiap perubahan dikatakan sebagai inovasi. Inovasi adalah suatu ide, penemuan atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang benar-benar baru bagi seseorang yang bersifat relatif. Sedangkan inovasi



pembelajaran yang dimaksud disini adalah metode atau kiat seorang guru dalam membelajarkan siswa dengan berbagai tujuan tertentu. Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang akan munculnya berbagai inovasi-inovasi baru. Tanpa didukung kemauan dari guru untuk selalu berinovasi dalam pembelajarannya, maka pembelajaran akan menjenuhkan bagi siswa. Di samping itu, guru tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Mengingat sangat pentingnya inovasi, maka inovasi menjadi sesuatu yang harus dicoba untuk dilakukan oleh setiap guru. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran.

#### **4. Peran Guru dalam Inovasi Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang dapat membentuk kewibawaan guru antara lain adalah penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar individu, baik dengan siswa maupun antar sesama guru dan unsur lain

yang terlibat dalam proses pendidikan seperti administrator, misalnya kepala sekolah dan tata usaha serta masyarakat sekitarnya, pengalaman dan keterampilan guru itu sendiri.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Dalam proses belajar guru menyampaikan pesan berupa ilmu. Proses komunikasi akan mencapai tujuan apabila kedua belah pihak pengirim dan penerima dapat memiliki kesamaan pemahaman terhadap pesan dan informasi yang dikomunikasikan. Aktivitas belajar pada dasarnya merupakan suatu proses yang bersifat individual, namun demikian dalam prosesnya belajar juga terjadi dalam bentuk kelompok atau klasikal. Proses belajar yang sengaja dirancang biasanya memiliki tujuan yang spesifik, yaitu membentuk seseorang agar memiliki kemampuan dan kompetensi tertentu disebut pembelajaran.

Smith dan Ragan (2011:15-16) “ mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran, antara lain: efektivitas, efisiensi dan daya tarik. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi seperti yang diharapkan. Pembelajaran efisien memiliki makna adanya aktivitas pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan waktu dan sumber daya yang relatif sedikit.

Pembelajaran perlu diciptakan agar menjadi sebuah peristiwa yang menarik minat dan motivasi belajar siswa”.

Dengan demikian, maka dalam pembaharuan pendidikan, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pembelajaran sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pembelajaran. Sebagai pengembang strategi-strategi pembelajaran

Hamdani (2010:18) secara umum “ strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal”.

Strategi pengajaran terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai pengajaran tertentu. Strategi pengajaran lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran. Dengan kata lain metode dan teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Peran strategi pengajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat.

Strategi pembelajaran yaitu cara-cara spesifik yang dapat dilakukan oleh individu untuk membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi. Guru perlu melakukan upaya kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran. Sebagai pengembang strategi-strategi pembelajaran,

guru harus tahu upaya atau strategi apa yang harus dilakukan untuk menarik dan memelihara minat siswa agar tetap mampu memusatkan perhatian terhadap penyampaian materi atau substansi pembelajaran yang disampaikan. Ketika mengidentifikasi strategi pembelajaran, guru harus memilih dua jenis. Strategi yang berpusat pada guru dan strategi yang berpusat pada siswa. Strategi guru adalah kegiatan mengajar mata pelajaran, contohnya menyajikan sebuah konsep dengan menampilkan sebuah video atau membaca. Strategi yang berpusat pada siswa merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam belajar aktif, seperti membahas kelebihan dan kekurangan sebuah topik, melaksanakan pencarian internet, membaca sebuah artikel koran. Pertimbangan utama ketika memilih strategi pembelajaran adalah bahwa strategi tersebut sebaiknya menyebabkan siswa mencapai standar dan tujuan pembelajaran. Selain itu, pertimbangkan pula gaya belajar dan motivasi siswa saat guru dalam memilih strategi untuk memastikan dengan lebih baik, bahwa seorang guru dapat memenuhi kebutuhan yang beragam dari pada siswa.

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan kita sering mengenal atau mendengar istilah “Pembelajaran”. Pembelajaran tidak hanya berlaku dibangku sekolah saja, namun diluar lingkungan sekolah, pembelajaranpun berlaku dalam hal

apapun. Dimana yang kita ketahui tentang pembelajaran adalah sesuatu yang secara sengaja atau tidak sengaja yang diperoleh dari pengalaman untuk perubahan segala tingkah laku kearah yang lebih baik. Atau sebuah proses belajar dari pengalaman hidup yang berlaku untuk perbaikan diri. Untuk lebih jelasnya, mari kita simak berikut ini pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh sebagian para ahli dibidangnya.

Dalam istilah “Pembelajaran” lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan utama sehingga dalam *setting* proses mengajar siswa dituntut beraktifitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, kalau dalam istilah “mengajar” ( pengajaran ) atau “*teaching*” menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam “*instruction*” guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, *memanager* berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa. Bertolak dari pengertian pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yakni seperangkat peristiwa yang dapat mempengaruhi objek didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi.

Menurut Syaiful Sagala (61:2009) “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran

merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (239: 2006) pembelajaran adalah “Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran, Oemar Hamalik mengemukakan 3 (tiga) rumusan yang dianggap lebih maju yaitu:

1. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
2. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
3. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

(Gagne, 1988), Sunaryo (1989: 67) mengatakan bahwa “Guru perlu memiliki kemampuan membuat perencanaan pembelajaran berupa desain pembelajaran”. Desain yang dirancang oleh guru diarahkan agar siswa sebagai peserta didik dapat mencapai tingkat belajar yang seoptimal mungkin

yang ditandai dengan tercapainya prestasi belajar siswa. Perlu disadari bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi yang bersifat kompleks dan timbal-balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Selayaknya siswa diberi kesempatan yang memadai untuk ikut ambil bagian dan diperlakukan secara tepat dalam sebuah proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal kegiatan pembelajaran ini, diharapkan seorang guru dapat menggunakan pendekatan secara bijaksana. Guru perlu menyadari bahwa setiap individu memiliki karakteristik masing-masing jadi guru harus pandai memilih pendekatan dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi juga oleh faktor-faktor proses pembelajaran yakni dari faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dimana hal tersebut dapat menentukan tingkat keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sebelum seorang guru melakukan proses pembelajaran diharapkan agar guru dapat memahami dan mengerti berbagai pendekatan pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak sekali tetapi dapat di golongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

### a. Faktor Intern

Di dalam faktor intern ini akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniyah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

#### 1. Faktor Jasmaniyah

- a) Faktor kesehatan proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lemah.
- b) Cacat tumbuh keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Cacat tubuh adalah sesuatu yang dapat menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan.

#### 2. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor psikologis yakni: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

##### a) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

Dalam waktu yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum



tentu berhasil dalam pelajarannya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, di perhatikan terus-menerus yang di sertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Bakat atau *aptitude* adalah kemampuan untuk belajar. Disini bakat juga dapat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya pun akan jauh lebih baik.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya. Maka dari itu motif sangatlah diperlukan di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat dalam belajar dapat dilakukan dengan adanya latihan-latihan.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan tergantung dari kematangan dan belajar.

3. Faktor Kelelahan

Faktor ini juga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Maka faktor tersebut haruslah dihindari karena hal ini menyebabkan seseorang sulit untuk berkonsentrasi.

**b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal di kelompokkan menjadi 3 (tiga) faktor yaitu:  
faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

## 1. Faktor Keluarga

### a.) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang mendidik anaknya dengan memanjakannya, ataupun mendidiknya dengan keras hal itu adalah cara mendidik yang tidak baik. Maka sebagai orang tua harus mamahami karakter anak dan selalu mendampingi anak dalam proses belajar.

### b.) Relasi antar anggota keluarga

Sebetulnya relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Uraian cara mendidik orang tua di atas yang selalu memanjakan atau mendidik dengan keras menunjukkan relasi yang tidak baik, relasi yang semacam ini akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu bahkan menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain.

### c.) Suasana rumah

Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan terhadap anak yang belajar. Jadi di perlukan suasana rumah yang tenang dan tentram agar anak dapat belajar dengan baik.

### d.) Keadaan ekonomi keluarga

Anak yang sedang belajar selain terpenuhinya kebutuhan pokok, mereka juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dll. Fasilitas belajar

itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai uang yang cukup.

e.) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan di ganggu dengan tugas-tugas rumah. Jika anak mengalami lemah semangat maka orang tua wajib memberikan pengertian dan doronganya untuk membantu kesulitan yang dialami anak.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

a). Metode mengajar

Metode Mengajar adalah suatu cara atau jalan yang lurus yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang hanya mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Tetapi guru yang bersifat progresif berani mencoba metode-metode baru maka hal itu akan meningkatkan hasil belajar siswa.

b). Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik akan mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa.

c). Relasi guru dengan siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya dan begitupun sebaliknya.

d). Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat dan tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri, atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya akan mengganggu belajarnya. Maka menciptakan relasi yang baik antara siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e). Disiplin sekolah

Disiplin sekolah harus dilaksanakan oleh seluruh staf sekolah. Dengan demikian seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin maka akan membuat siswa disiplin pula, selain itu juga memberikan pengaruh positif terhadap belajarnya.

f). Alat pelajaran

Alat pelajaran di butuhkan untuk membantu lancarnya belajar siswa seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g). Waktu sekolah

Waktu Sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika siswa terpaksa masuk di sore hari, sebenarnya hal itu kurang dapat di pertanggungjawabkan. Dimana siswa harus beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk. Jadi sebaiknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik.

h). Standar pelajaran di atas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Jika guru memberikan pelajaran di atas ukuran standar akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut dan tingkat keberhasilan siswa akan mata pelajaran tersebut rendah.

i). Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing- masing menuntut keadaan gedung memadai.

j). Metode belajar

Banyak siswa yang melakukan cara belajar yang salah. Maka dalam hal ini perlu adanya pembinaan guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa tersebut.

k). Tugas rumah

Tugas belajar yang utama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah di gunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka di harapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3. Faktor masyarakat

a.) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar misalnya kursus bahasa inggris, kelompok diskusi dll.

b). Mass media

Mass media yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya dan sebaliknya. Maka perlulah kiranya siswa mendapat bimbingan dan kontrol yang

cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik di dalam keluarga, sekolah masyarakat.

c). Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa begitu pula sebaliknya. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.

d). Bentuk kehidupan masyarakat

Jika masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, berjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik maka akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada di situ dan anak itu akan tertarik untuk berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya.

### 3. Manfaat dan Tujuan Pembelajaran

Belajar mempunyai manfaat yang sangat besar dalam tujuan pendidikan, apalagi bagi peserta didik yang terus mengenal bagaimana pendidikan saat ini. Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa “ Tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk



mengukur prestasi belajar siswa. Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa". Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri
- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
- c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
- d. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Jadi, pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal

#### **4. Pentingnya Kompetensi Guru dalam mengelola Proses Belajar Mengajar**

##### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar siswa memiliki sikap yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya guru mendidik anak didik dalam mengembangkan potensinya.

##### **b. Kompetensi yang harus di miliki guru**

kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi

yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransper ilmunya kepada peserta didik. Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Guru yang profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajarn serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid.

#### 2. kompetensi kepribadian

Salah satu komponen personal yang harus dimiliki guru professional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik.

#### 3. kompetensi professional

Salah satu unsur yang harus dimiliki guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secar luas dan mendalam.

#### 4. kompetensi sosial

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Sedangkan menurut Glesser (Pupuh Fathurrahman, 2010: 46), menyebutkan ada empat hal yang harus dikuasai guru, yaitu:

- 1) Menguasai bahan pengajaran
- 2) Kemampuan mendiagnosakan tingkah laku siswa
- 3) Kemampuan melaksanakan proses pengajaran
- 4) Kemampuan mengukur hasil belajar siswa

Jadi, untuk menjadi seorang guru yang profesional hendaknya harus memiliki kompetensi-kompetensi yang telah disebutkan diatas seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi social, dan juga memiliki kemampuan untuk menguasai bahan pengajaran.

### **C. Pendidikan Kewarganegaraan**

#### 1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Sebagai manusia, tentunya seseorang butuh ilmu pengetahuan yang cukup untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam prosesnya, perolehan ilmu pengetahuan didominasi dan identik dengan kegiatan pembelajaran. Dan diantara manfaatnya adalah seorang pendidik dapat

membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ia miliki, meningkatkan kreatifitas, memajukan pola pikir yang masih sederhana menjadi terarah, dan yang terpenting adalah perubahan dalam tingkah laku yang lebih baik. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan bearti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, mengatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kewarganegaraan pada umumnya diterjemahkan dengan kata *citizenship* atau kewarganegaraan tidak bisa dipisahkan dari konsep *civis* atau *citizen*. Kewarganegaraan adalah seperangkat karakter sebagai warga. Kewarganegaraan menunjukan keanggotaan dalam komunitas politik

yang dalam sejarah perkembangannya diawali pada negara kota, namun sekarang ini telah berkembang pada keanggotaan suatu negara). *Civic Education* dan *citizenship Education* menyatakan bahwa *civics* (ilmu kewarganegaraan) merupakan bentuk dari disiplin ilmu, Jadi *civic(s) education* atau Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang materi pokoknya adalah demokrasi politik yang ditujukan kepada peserta didik atau warga negara yang bersangkutan. Pendidikan Kewarganegaraan ( *civic education* ) dinyatakan sebagai upaya menerapkan *civics* ( ilmu kewarganegaraan ) dalam proses pendidikan. Dalam penjelasan Undang-undang dinyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sangat penting karena dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

## **2. Tujuan dan manfaat mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan**

Pelajaran kewarganegaraan merupakan pelajaran yang penting dan wajib di pelajari oleh setiap warga negara, kerna di dalam pelajaran kewarganegaraan terdapat suatu pelajaran yang mempelajari tentang hidup berkelompok, berbangsa dan bernegara dan juga mempelajari tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta menumbuhkan sikap dan perilaku yang cinta terhadap tanah air Negara Republik Indonesia ini. Selain itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas warga negara Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, dan berdisiplin. Melalui

Pendidikan Kewarganegaraan, saya sebagai warga negara Republik Indonesia diharapkan mampu “memahami, menganalisa, dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negara indonesia ini secara konsisten dan berkesinambungan dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam Pembukaan UUD 1945. Dengan Pendidikan Kewarganegaraan inilah wawasan serta pemahaman saya terhadap negara Indonesia ini lebih mendalam, dan memotivasi saya agar selalu menjunjung tinggi harkat dan martabat negara Indonesia tercinta ini.

Dalam tujuan pendidikan, sangat erat kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan karena tujuannya yang sangat terarah dan memerlukan penyesuaian antara kedua hal tersebut. Diantara tujuan mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan adalah yang pertama mengerti peran, hak dan kewajiban kita sebagai bagian dari suatu negara. Ketika kita semua sudah tahu dan mengerti kewajiban yang harus dilakukan dan hak yang didapatkan, maka kita bisa menjalankannya dengan penuh tanggung jawab sesuai peraturan ataupun menuntut hak-hak yang mungkin belum terpenuhi sebagai warga negara. Kedua memotivasi kita untuk memiliki sifat nasionalisme dan patriotisme yang tinggi. Artinya setelah mengerti peran dan keadaan negara, kita seharusnya menjadi warga negara yang cinta pada tanah air dan rela berkorban demi bangsa dan negara, artinya kita jadikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pedoman kita dalam

berpikir. Ketiga meningkatkan kesadaran kita dalam peran aktif dalam melaksanakan bela negara.

Dalam Pendidikan Kewarganegaraan sangat dibutuhkan pembelajaran yang kontekstual. Kontekstual merupakan upaya pendidikan untuk menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik melakukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Jalan seperti inilah yang harus ditempuh dalam pembelajaran untuk memudahkan pemahaman dalam pembelajaran.

Tujuan dan manfaat mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan dalam hal ini, sangat erat kaitannya dengan Pendidikan Kewarganegaraan karena tujuannya yang sangat terarah dan memerlukan penyesuaian antara kedua hal tersebut. Diantara tujuan mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

- a. Mengerti peran, hak dan kewajiban kita sebagai bagian dari suatu negara. Ketika kita semua sudah tahu dan mengerti kewajiban yang harus dilakukan dan hak yang didapatkan, maka kita bisa menjalankannya dengan penuh tanggung jawab sesuai peraturan ataupun menuntut hak – hak yang mungkin belum terpenuhi sebagai warga negara.
- b. Memotivasi kita untuk memiliki sifat nasionalisme dan patriotisme yang tinggi. Artinya setelah mengerti peran dan keadaan Negara, kita

seharusnya menjadi warga negara yang cinta pada tanah air dan rela berkorban demi bangsa dan negara, artinya kita jadikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pedoman kita dalam berpikir.

- c. Meningkatkan kesadaran kita dalam peran aktif dalam melaksanakan bela negara. Karena Membela negara tidak harus dalam wujud perang tetapi bisa diwujudkan dengan cara lain misalnya pendidikan yang salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Agar pengetahuan kita terutama peserta didik lebih sistematis dan terarah.

Pembelajaran merupakan sarana yang sangat tepat dalam hal itu, disamping sekedar memperluas ilmu pengetahuan juga untuk melatih peserta didik agar sejak awal lebih peka terhadap lingkungan sebelum terjun langsung ke lapangan atau masyarakat, artinya pembelajaran merupakan proses awal bagi peserta didik untuk menuju kedewasaan. Biasanya dalam lembaga formal seperti sekolah, pembelajaran dilakukan secara partisipatif dan kontekstual, keterlibatan peserta didik sangat dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran dengan tujuan menjadikan pembelajaran tersebut terbuka, akrab, terarah, saling menghargai, saling membantu dan saling belajar sehingga apa yang menjadi orientasi dari pembelajaran tersebut tercapai yakni keaktifan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Pendidikan Kewarganegaraan sangat dibutuhkan pembelajaran yang kontekstual. Kontekstual merupakan upaya pendidik untuk menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia



nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik melakukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Jalan seperti inilah yang harus ditempuh dalam pembelajaran untuk memudahkan pemahaman dalam pembelajaran.

